

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak adalah investasi jangka panjang bagi para anak sendiri maupun untuk orang tua. Orang tua mempunyai posisi terpenting pada masa depan anak, terlebih menyangkut keputusan yang diambil dan dipilih oleh orang tua demi kebaikan sang anak. Dalam Undang-undang No. 39 tahun 1999 pasal 60 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, dan kecerdasannya. Anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan. Anak wajib belajar dari usia 7 sampai 15 tahun pada tingkat pendidikan dasar dan tingkat pertama.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak menjadi faktor krusial dalam menentukan arah pendidikan serta masa depan mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Masyarakat Indonesia banyak memilih sekolah berbasis Islam untuk tempat anaknya belajar.<sup>2</sup>

Lembaga Pendidikan Islam menawarkan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran akademis lainnya. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang agama Islam sambil tetap memperoleh pendidikan formal

---

<sup>1</sup> Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," Jurnal Konstitusi 7, no. 1 (May 20, 2016): 188, <https://doi.org/10.31078/jk718>.

<sup>2</sup> Muh Taqiudin, "Pandangan Masyarakat Desa Terhadap Sekolah Berbasis Agama (Studi Kasus Di Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga).," SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan 3, no. 2 (July 1, 2020): 4, <https://doi.org/10.29408/sosedu.v3i2.3524>.

yang komprehensif. Orang tua melihat lembaga pendidikan Islam sebagai tempat di mana anak-anak mereka dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Selain faktor agama, keamanan lingkungan juga sering menjadi pertimbangan bagi orang tua yang memilih lembaga pendidikan Islam. Mereka percaya bahwa Lembaga Pendidikan Islam menyediakan lingkungan yang lebih terlindungi dan terkendali. Sebagaimana yang disampaikan bu rani “memang lingkungannya seperti ini, jadi lebih aman kalau anak saya taruh di madrasah”.<sup>3</sup>

Motivasi menjadi dorongan yang berasal dari hati seseorang dalam melakukan suatu Tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Orang tua memiliki motivasi untuk bisa memasukkan anaknya kedalam Lembaga Pendidikan berbasis agama, orang tua memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Para orang tua ingin membekali anak-anak dengan pemahaman etika, kejujuran, tanggung jawab dan empati. Melalui Pendidikan, orang tua mempunyai harapan para anaknya bisa tumbuh jadi individu yang memiliki pemahaman agama yang cukup bukan hanya memiliki pemahaman keilmuan umum saja. Dan orang tuanya menginginkan anaknya tumbuh dengan kepribadian yang baik.<sup>4</sup> Dalam mengambil sebuah keputusan, banyak pertimbangan yang dilakukan oleh orang tua, terkhusus saat memilih Lembaga Pendidikan. Motivasi memilih Lembaga Pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik instrinsik maupun ekstrinsik.

---

<sup>3</sup> Bu Rani, Wawancara, 28 Oktober 2023, Desa Wisata Songgoriti Batu.

<sup>4</sup> Fahrul Rozi, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat)” (thesis, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

Motivasi ekstrinsik merujuk pada motif-motif yang aktif dan beroperasi karena adanya rangsangan dari luar diri manusia.<sup>5</sup> Masyarakat sadar terhadap pentingnya pendidikan anak semakin berkembang dan meningkat, terlihat pada motivasi masyarakat dalam menentukan dan memilih Lembaga pendidikan bagi anaknya. Sehingga orang tua memilih Lembaga pendidikan untuk anaknya karena kuatnya motivasi, hal tersebut didasari kesadaran orang tua terhadap bekal masa depan anak dalam melewati kehidupan.<sup>6</sup> Kekhawatiran para orang tua di Desa Wisata Songgoriti adalah anak-anak mereka tumbuh di Tengah lingkungan yang kurang kondusif. Maka Lembaga Pendidikan Islam menjadi salah satu upaya dalam menangani dan meminimalisir kekhawatiran tersebut dengan membekali keilmuan agama yang cukup. Setiap orang tua tidak menginginkan keburukan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada anaknya, orang tua sangat menginginkan anaknya untuk menjadi manusia dengan kepribadian dan memiliki religiusitas yang baik.

Desa Wisata Songgoriti merupakan Desa yang menjadi bagian dari Kelurahan Songgokerto, Kota Batu, Kabupaten Malang. Saat ini Kelurahan Songgokerto adalah batas terbarat dari wilayah kota batu dan Songgoriti adalah batas terbarat Kelurahan Songgokerto yang berbatasan dengan kecamatan pujon dan menjadi salah satu sentra wisata Kota Batu.<sup>7</sup> Songgoriti terletak di kaki pegunungan, kondisi alam yang bernuansakan hutan dataran tinggi, hotel dan villa di area Songgoriti mempunyai keunggulan karena berada dekat dengan kawasan hutan. Songgoriti dikenal dengan tempat wisatanya, terdapat beberapa

---

<sup>5</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi" 1, No. 83 (2015): 4–5.

<sup>6</sup> Rasi Muliya dan Ahmad Rivauzi, "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam," *An-Nuha* 1, no. 4 (30 November 2021): 439–47, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.32>.

<sup>7</sup> Dokumentasi, profil kelurahan songgokerto, PPID Kota Batu

macam wisata yang indah dan masih perlu di ekspose seperti pemandian air panas, wisata cagar budaya candi dan alamnya. Selain itu fenomena di Desa Wisata Songgoriti juga dikenal sebagai wisata lendir, dimana julukan tersebut didapat karena mayoritas masyarakatnya sebagai pemilik villa yang biasa disewakan per kamaran yang mana hal itu cukup terkenal dan ramai, bahkan saat ini banyak pemilik villa yang mempromosikan melalui sosial media seperti tiktok dan instagram. Sehingga hal tersebut sudah menjadi rahasia umum bahwa di Desa Wisata Songgoriti menyediakan tempat pemuas nafsu yang aman bagi pasangan yang belum memiliki ikatan pernikahan.

Fenomena para pekerja yang menyimpang dengan norma agama seperti pelaku PSK atau penyedia lokasi PSK yang sudah menjamur dan beroperasi sekian lama merupakan fenomena yang menarik serta tak ada habis-habisnya untuk di bahas. Karena disini lain meskipun pekerjaan ini sangat bertentangan dengan norma agama, praktik ini menjadikan faktor ekonomi sebagai alasan untuk keberlangsungan hidup mereka. Sampai-sampai kegiatan prostitusi yang dikenal melenceng dengan norma agama, telah menjadi suatu pekerjaan yang lumrah.

Desa wisata songgoriti dihuni oleh 682 Kepala Keluarga yang dibagi menjadi 2 RW (Rukun Warga) 5 RT (Rukun Tetangga), RW 1 terdapat 2 RT dan RW 2 terdapat 3 RT. Desa wisata songgoriti juga sangat menjunjung tinggi toleransi, masih banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mempererat warga walaupun terdapat non-islam disana, namun mereka menyemarakkan acara-acara dengan kompak. Beberapa acara yang diadakan tiap tahun adalah bersih desa dan malam suro. Sehingga bagi masyarakat muslim maupun non muslim

tak perlu khawatir melaksanakan ibadah, karena disana terdapat 1 masjid, 4 musholla dan 1 gereja didalamnya.<sup>8</sup>

Tak hanya terkenal dengan keindahan wisata dan kekentalan budayanya, Songgoriti juga terkenal dengan aktifitas prostitusinya. Banyak berkeliaran para makelar villa atau losmen dan juga makelar PSK yang akan menawarkan pada saat terdapat para pengunjung. Mata pencaharian masyarakat desa tersebut adalah sebagai makelar, ada juga yang menyediakan tempat atau biasa di sebut “kamaran”, dan juga ada yang bekerja sebagai PSK atau germo. Setiap harinya, di daerah Songgoriti sangatlah ramai dengan para wisatawan, entah itu wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat-tempat wisatanya atau wisatawan yang berkunjung ke tempat prostitusinya. Meskipun seperti itu, para penyedia lokalisasi prostitusi dan para Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan salah satu lapisan sosial masyarakat yang termasuk dari golongan kelompok masyarakat di daerah Batu. Kerap kali di Songgoriti mendapat labelling sebagai desa yang ramai oleh pekerja seks komersial (PSK) atau tempat berjalannya aktivitas prostitusi yang biasa di sebut dengan lokalisasi “Kamaran”.<sup>9</sup>

Untuk menyewa villa tersebut tidak dibutuhkan administrasi yang harus dilengkapi bagaimana semestinya, sehingga banyak dari kalangan yang tidak memiliki ikatan pernikahan dapat dengan mudah menyewa kamar di villa-villa tersebut dan hal sangat lumrah pada lingkungan songgoriti karena sudah berjalan selama bertahun-tahun. Tentu lingkungan di desa wisata songgoriti tidak baik untuk perkembangan seseorang. Bagaimana menurut teori ekologi dalam psikologi pendidikan, perkembangan dalam diri manusia dapat dipengaruhi dari

---

<sup>8</sup> Wiji Mulyo, Pemangku Adat Desa Wisata Songgoriti, 28 Oktober 2023.

<sup>9</sup> Observasi, Desa Wisata Songgoriti Batu Malang, 28 Oktober 2023

bagaimana lingkungan tempat manusia itu tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi apa yang dilakukan oleh manusia tersebut. Pengaruh lingkungan dan diri manusia dapat memberikan perilaku pada individu tersebut.<sup>10</sup>

Alasan orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya biasanya karena hal-hal yang dirasa tidak memberatkan bagi orang tua. Antara lain alasan orang tua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya adalah karena sekolah tersebut yang paling dekat dalam jangkuan, sekolah negeri yang mana biayanya lebih murah dibandingkan dengan swasta dan sekolah yang dipandang bagus bagi masyarakat di wilayah tertentu.

Namun, disisi lain sebagai masyarakat yang memfasilitasi hal buruk tersebut, akan tetapi banyak orang tua disana yang memiliki kesadaran bahwa Pendidikan itu penting. Antusias orang tua sangat terlihat, banyaknya anak yang dimasukan pada Lembaga Pendidikan Islam termasuk pesantren. Para orang tua tidak masalah ketika mereka harus mengantar jemput anak mereka walaupun jaraknya tidak dekat, mereka juga rela merogoh kantong lebih dalam dalam memilihkan sekolah untuk anaknya dengan alasan para orang tua menginginkan putra-putrinya mendapatkan ilmu agama yang cukup, bisa mengaji dan menjadi anak yang dapat mendoakan kedua orang tuanya ketika mereka sudah meninggal nanti.<sup>11</sup> Ketika melakukan observasi terdapat sekumpulan warga sedang melaksanakan tahlilan di salah satu rumah. TPQ yang ada di Songgoriti juga memiliki 42 murid yang mana bisa dikatakan banyak dalam lingkungan seperti di Songgoriti.

---

<sup>10</sup> Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah," *Special Special And Inclusive Education Journal* 3, No. 2 (2 Maret 2023): 32, <https://doi.org/10.36456/Special.Vol3.No2.A6642>.

<sup>11</sup> Observasi, Desa Wisata Songgoriti Batu Malang, 28 Oktober 2023

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui mengenai motivasi orang tua. Bagaimana proses motivasi orang tua disana hingga memilih lembaga pendidikan islam dalam menyekolahkan anaknya padahal berada di lingkungan yang kurang baik, penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana faktor-faktor seperti komunitas dan interaksi sosial dalam lingkungan desa wisata songgoriti mempengaruhi keputusan orang tua saat pemilihan Lembaga pendidikan untuk anaknya. Hal ini melibatkan bagaimana usaha orang tua dalam memberikan motivasi pada anaknya. Selain itu, peneliti dapat menggali tujuan orang tua melakukan pemilihan pada Lembaga pendidikan Islam dalam menyekolahkan anak. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di desa wisata Songgoriti dengan judul **“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Desa Wisata Songgoriti”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan Islam?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan Islam?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anaknya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anak di Lembaga Pendidikan Islam
2. Mendeskripsikan tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di

Lembaga Pendidikan Islam

3. Mendeskripsikan usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anaknya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa kegunaan yang didapatkan dari penelitiannya peneliti ini, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasilnya penelitian yang akan dilakukan ini harapannya bisa membagikan berbagai khazanahnya keilmuan utamanya di bidang pendidikan agama Islam. Peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian ini bermanfaat kepada peneliti selanjutnya yang mengambil subjek sama yaitu tentang motivasinya orang tua dalam memilihannya Lembaga pendidikan Islam untuk anaknya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat, peneliti berharap hasilnya penelitian ini bisa menjadi wawasannya masyarakat secara luas dan terkhusus kepada orang tua sangat memilih lembaga pendidikannya untuk anaknya.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan Islam, agar mengetahui tujuan dan harapan yang diinginkan orang tua saat memilihannya lembaga pendidikan agama Islam sebagai tempat pendidikan anaknya dalam mengembangkan potensi, dan sebagai bahan evaluasi lembaga pendidikan Islam untuk selalu melakukan pengembangan pada lembaga
- c. Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini sangat berguna untuk akademisi bagi peneliti sendiri dalam bidang pendidikan Agama Islam

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Motivasi**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan tingkah laku/aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Lebih sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang diikuti dengan usaha dan respon dalam menggapai tujuan. Pada penelitian ini motivasinya difokuskan kepada orang tua di desa wisata songgoriti dalam memilih lembaga Agama Islam untuk anaknya.

### **2. Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan berbasis Islam yakni suatu tempat yang mengadakan pendidikan berbasis agama Islam, yang mempunyai visi misi dan struktur kepengurusan bahkan tanggung jawab yang jelas sesuai ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukan penelitian yang baru, namun penelitian yang memiliki kebaruan dari sebuah tema yang diangkat. Banyak temuan penelitian yang mengangkat tema sama, berikut beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian ini, meliputi :

1. Penelitian oleh Saripah Aisyah “Hubungan Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado” didapati kesimpulan bahwa motivasi orang tua

---

<sup>12</sup> Dr. Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)

<sup>13</sup> Ibrahim Bafadhol, “Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017” 06 (2017): 60.

sangatlah mempunyai peran dalam meningkatkan prestasinya prestasi siswa. Namun di Diniyah Awaliyah Alkhairaat, ditemukan banyak orang tua peserta didik belum menyadari secara betul terhadap pentingnya banyaknya orang tua yang belum mempunyai kesadaran akan pentingnya peran orang tua untuk memotivasi anaknya. Peneliti juga memberikan tawaran solusi dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan memberikan perhatian lebih terhadap anaknya.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang ditulis oleh Fahrul Rozi “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat)” didapati kesimpulan motivasi wali santri dalam memilih lembaga pendidikan berbasis pondok untuk anaknya yang mengadakan program tahfiz, mengedepankan dakwah, mengajarkan kitab kuning serta program Bahasa asing.<sup>15</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Rheny Guchi Erniati “Gambaran Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Pada Keluarga Petani Dijorong Damagadang Tanjung Sani Kabupaten Agam” dengan kesimpulan keberhasilan akan prestasi anak pada keluarga petani. Dipengaruhi dari dorongan orang tua memberi baiknya pendidikan pada anaknya. Walaupun profesi sebagai petani tetapi motivasi tinggi ada dalam diri orang tua guna memberi pendidikan yang terbilang tinggi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Saripah Aisah, “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi,” *thesis, Institut Agama Islam Negeri Palu*, 2018.

<sup>15</sup> Fahrul Rozi, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat).”

<sup>16</sup> Rheny Guchi Erniati, “Gambaran Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Pada Keluarga Petani Dijorong Damagadang Tanjung Sani Kabupaten Agam,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2 Maret 2020): 44–53, <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24887>.

4. Penelitian yang dilakukan Dedi Supriatna “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya” dengan kesimpulan setiap orang tua mempunyai perbedaan latar belakang tetapi tujuannya orang tua sama yakni menjadikan anaknya menjadi orang yang dapat memberikan manfaat ke lingkungan sekitar, sebagai upaya realisasi tujuan tersebut orang tua memilihannya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren. Anak yang masuk pada lembaga tersebut agar anak memiliki kepribadian yang baik dan dibekali pemahaman agama yang cukup serta menjadi anak yang cerdas.<sup>17</sup>

**Table 1.1**

**Data penelitian terdahulu**

| NO | NAMA          | JUDUL                                                                                                                                          | PERSAMAAN                                                                                             | PERBEDAAN                                                                                                                                                                        |
|----|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Saripah Aisah | Hubungan Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado                                 | Memiliki fokus penelitian yang sama, yakni motivasi orangtua menggunakan metode penelitian kualitatif | Dalam penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya siswa yang bermasalah ketika berada di sekolah dari aspek afektif maupun kognitif karena kurangnya dukungan dari orang tua |
| 2. | FahrulRozi    | Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat) | Membahas terkait motivasinya orangtua Menyekolahkan anak                                              | Dalam penelitian ini memiliki latar Belakang dimana Walaupun pondok pesantren dikenal sebagai Pendidikan yang konvensional, namun tetap bisa bersaing dengan pendidikan negeri.  |

<sup>17</sup> Dedi Supriatna, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya,” *Intizar* 24, no. 1(2018), <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>

|    |                     |                                                                                                                     |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Rheny Guchi Erniati | Gambaran Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Pada Keluarga Petani Dijorong Damagadang Tanjung Sani Kabupaten Agam | Membahas terkait motivasi orang tua menyekolahkan anak                | Didorong oleh kesuksesan pendidikan anaknya di kalangan keluarga petani, yang diduga terkait dengan semangat orang tuanya dalam pemberian pendidikan pada anak-anaknya mereka.                                                        |
| 4. | Dedi Supriatna      | Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya                                                           | Melakukan pembahasan terkait motivasinya orang tua menyekolahkan anak | Penelitian ini difokuskan pada dorongan orang tua untuk mengirimkan anak mereka ke pesantren, dengan mempertimbangkan latar belakang tumbuh kembang anak dalam lingkungannya keluarga yang kental dengan berbagai nilainya keagamaan. |

Dari beberapa penelitian diatas yang dilakukan sebelumnya, perbedaan yang peneliti ingin ambil adalah dari sisi lingkungan sosial yang terjadi di desa wisata songgoriti, dimana Sebagian besar Masyarakatnya memiliki villa yang dapat disewakan secara bebas dan memfasilitasi kegiatan yang buruk. Namun walaupun memiliki citra lingkungan yang kurang baik, masih terlihat banyak orang tua yang tinggal dilingkungan desa tersebut menginginkan anak-anaknya dibekali ilmu agama sebanyak-banyaknya dengan menyekolahkan di Lembaga Pendidikan Islam, seperti MI, Mts, MA, Pondok pesantren, perguruan tinggi Islam, dan lembaga berbasis agama lainnya baik itu madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi islam.